

BAB I

PENDAHULUAN

Bab pertama pada penelitian merupakan pengantar yang berisi Latar Belakang, Rumusan Masalah, Batasan Masalah, Tujuan, Manfaat yang didapatkan melalui penelitian, dan Sistematika Penulisan. Gambaran secara umum tentang penelitian ini dimuat pada bagian ini. Pembaca dapat mengerti alur dari penelitian hanya dengan memahami bab ini karena sudah memuat secara garis besar dari penelitian. Penjelasan yang lebih terperinci tentang materi akan diuraikan pada bab ini.

1.1 Latar Belakang

Pendidikan adalah sebuah tatanan yang dijalankan oleh sebuah negara agar dapat menerapkan kegiatan belajar mengajar yang benar kepada peserta didik. *Undang-Undang tentang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 tahun 2003* menerangkan bahwa

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara (Republik Indonesia, 2003).

Upaya untuk mengembangkan potensi diri peserta didik dapat dilakukan dengan membangun suatu proses pembelajaran yang benar dan teratur sehingga peserta didik mampu meningkatkan kemampuan yang dimiliki secara optimal. Proses pembelajaran tersebut dijalankan dengan berbagai komponen pendukung. Salah satu komponen pendukung tersebut adalah metode belajar mengajar yang dijalankan guru guna mendukung proses pembelajaran di kelas.

Metode pembelajaran digunakan tidak hanya ketika guru menjelaskan materi saat pembelajaran berlangsung, tetapi juga untuk mengevaluasi ketercapaian dari

tujuan pembelajaran. Metode ini disebut metode evaluasi pembelajaran. Menurut (Arifin, 2012:9), evaluasi pembelajaran merupakan “suatu proses yang sistematis dan berkelanjutan untuk menentukan kualitas (nilai dan arti) sesuatu, berdasarkan pertimbangan dan kriteria tertentu untuk membuat suatu keputusan.” Evaluasi merupakan langkah menguji aktivitas peserta didik dalam kegiatan pembelajaran dengan mengumpulkan, menganalisis, dan menginterpretasi informasi berkenaan dengan perolehan kompetensi peserta didik terhadap materi yang sudah dijelaskan (Hapudin, 2021:230). Kondisi ini membantu guru untuk dapat memahami kemampuan yang dimiliki oleh masing-masing peserta didik. Tingkat pemahaman peserta didik mengenai materi yang dijelaskan diperoleh melalui informasi yang dikumpulkan setelah pelaksanaan evaluasi.

Evaluasi pembelajaran menggunakan teknik-teknik tertentu dalam pelaksanaannya. Pada umumnya teknik evaluasi dikelompokkan menjadi dua, yakni teknik tes dan non-tes. Teknik tes merupakan teknik evaluasi yang dalam prosesnya peserta didik diberi tugas, selanjutnya dilakukan pengukuran terhadap tugas tersebut dan teknik non-tes merupakan teknik evaluasi yang dilaksanakan tanpa ada pengukuran. Evaluasi pembelajaran dengan teknik tes sendiri mencakup beberapa bentuk tes seperti tes formatif dan sumatif, tes subjektif dan objektif, *pre-test* dan *post-test*, tes buatan guru dan tes standar, tes lisan, tertulis dan perbuatan (Kusumaningrum et al., 2019:79-82).

Dalam penelitian ini, dari sekian banyak jenis tes yang ada, *post-test* menjadi tes yang dipilih untuk diteliti karena dilihat dari waktu pelaksanaannya. Metode evaluasi *post-test* diterapkan saat kegiatan belajar mengajar terjadi, yaitu ketika guru sudah selesai menjelaskan materi. Dengan adanya metode evaluasi *post-test*, guru dapat mengukur keberhasilan pembelajaran tentang materi yang telah diajarkan kepada peserta didik (Kusumaningrum et al., 2019:80). Peserta didik mendapat keuntungan dari metode ini karena pertanyaan *post-test* mereka berasal dari materi yang baru saja diajarkan. *Post-test* membantu memotivasi peserta didik untuk serius pada saat proses pembelajaran dan berusaha memahami materi yang diajarkan, sehingga peserta didik dapat mengerjakan soal-soal *post-test* dengan

maksimal dan memperoleh hasil dari evaluasi *post-test* yang baik. Hasil *post-test* yang baik, berpengaruh pada peningkatan hasil belajar peserta didik.

Dwi Novianti (dalam Murtadho, 2025:20) menegaskan bahwa *post-test* diberikan setelah proses pembelajaran selesai, dengan maksud menilai pengetahuan peserta didik tentang materi yang sudah dijelaskan, baik dari aspek kognitif maupun keterampilan yang dikembangkan selama proses pembelajaran. Dari pelaksanaan *post-test* yang dilakukan secara bertahap akan diperoleh hasil belajar peserta didik. Keberhasilan dari metode evaluasi *post-test* ini dilihat dari perolehan nilai peserta didik. Anas Sudijono (dalam Effendy, 2016:83) menegaskan bahwa *post-test* atau tes akhir merupakan tes yang dijalankan guna memahami tingkat pengertian peserta didik mengenai materi yang dianggap penting dan sudah diajarkan.

Indikator yang menandakan bahwa peserta didik telah mengetahui materi yang dijelaskan oleh guru adalah hasil belajar yang baik. Menurut Sudjana (dalam Wicaksono dan Iswan, 2019:115), hasil belajar adalah potensi yang dicapai peserta didik sesudah melewati kegiatan belajar mengajar. Pendidikan memberi kesanggupan kepada peserta didik untuk memperoleh semua pola yang merupakan bagian dari sumber daya manusia untuk dikembangkan menjadi bekal bagi kehidupan bermasyarakat.

Pembelajaran yang dijalankan memiliki satu tujuan, yakni agar peserta didik memahami materi. Peserta didik yang memahami materi dengan baik akan mampu mengingat, menjelaskan kembali, dan mengamalkan dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan Agama Katolik adalah sebuah mata pelajaran yang materinya bukan hanya sekadar untuk dipahami, melainkan lebih dari itu untuk diamalkan pada kehidupan nyata.

Dengan demikian, adalah penting bagi peserta didik untuk mengerti dengan baik pelajaran ini. Sebab pemahaman yang baik akan membantu peserta didik untuk mengetahui hal yang baik dan tidak baik. Jika pemahaman yang diperoleh peserta didik salah maka akan berdampak buruk bagi diri sendiri dan lingkungan

masyarakat. Ini berarti proses pembelajaran dapat memengaruhi kehidupan seluruh masyarakat.

Proses pembelajaran dapat berdampak baik apabila situasi kelas mendukung terciptanya suasana belajar yang kondusif. Suasana kondusif di lingkungan sekolah jelas merupakan situasi ideal yang diharapkan oleh semua guru di seluruh sekolah dari jenjang dasar hingga menengah atas. Hal ini dikarenakan suasana kondusif membantu kegiatan pembelajaran berjalan sesuai alur yang direncanakan tanpa ada kendala. Namun, hal ini sulit diwujudkan karena di sekolah selalu ada situasi tidak teratur yang diciptakan oleh peserta didik. Mereka selalu salah fokus dengan hal-hal di luar pembelajaran. Kendala ini juga dialami peneliti saat menjalankan masa praktik mengajar di SDK Nita 1. Menurut peninjauan yang dilaksanakan oleh peneliti saat praktik mengajar dari bulan Juli hingga November 2025, peserta didik kelas 3 SDK Nita 1 tidak serius selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Hal ini terindikasi dengan ketidakteraturan kelas saat pelajaran Pendidikan Agama Katolik. Masih ada peserta didik yang malas mencatat materi dengan berbagai alasan dan memilih bercerita dengan teman, tidak mau mendengarkan penjelasan guru, ribut di kelas, dan lalai mengerjakan tugas. Akibatnya, hasil belajar mereka menjadi rendah, jauh di bawah standar ketuntasan. Sekalipun ada peserta didik dengan kemampuan kognitif yang baik, ada juga peserta didik yang mengalami kesulitan saat mengerjakan soal-soal sehingga menciptakan kesenjangan nilai yang cukup tinggi.

Rendahnya hasil belajar peserta didik terjadi karena ketidakteraturan kelas yang tercipta oleh beberapa faktor. Pertama, peserta didik belum memahami materi dengan baik. Kondisi ini dikarenakan peserta didik kurang fokus mengikuti pembelajaran yang diberikan oleh guru dan lebih memilih menyibukkan diri dengan bercerita, bermain, berkeliling kelas, dan sibuk dengan urusan teman lain di kelas. Kedua, faktor psikologi anak-anak yang dominan mengaktifkan sistem motorik sehingga mereka lebih senang bergerak daripada duduk, diam, dan mendengarkan. Alim (dalam Fikriyah, 2021:200-207) menjelaskan bahwa senang bermain, bergerak, bekerja dalam kelompok, dan praktik langsung merupakan karakter fisik

dari anak usia Sekolah Dasar. Peserta didik kelas 3 SD dengan rentang usia yang masih di tahap anak-anak cenderung mengekspresikan segala hal dengan perbuatan dan hal ini tidak dapat dikendalikan oleh siapapun termasuk guru di sekolah. Selain kedua faktor tersebut, metode pengajaran yang dilakukan oleh guru juga dapat memengaruhi hasil belajar peserta didik. Pada masa praktik mengajar, guru menggunakan metode pembelajaran konvensional, yaitu dengan memberikan ceramah. Hal ini membuat peserta didik merasa jenuh dan memilih mencari kesibukan lain.

Menghadapi ketidakteraturan di kelas, guru dituntut untuk secara proaktif mencari strategi agar dapat mengurangi persoalan yang terjadi dan peserta didik mampu mengerti materi yang telah dijelaskan. Salah satu strategi yang bisa diterapkan guna menyelesaikan persoalan ini ialah dengan menerapkan *post-test*. *Post-test* diterapkan setelah setiap materi selesai diajarkan, sehingga peserta didik termotivasi untuk mengingat kembali materi yang sudah diajarkan. Semakin baik peserta didik mengingat materi yang telah dijelaskan akan berpengaruh pada peningkatan hasil belajar.

Metode evaluasi *post-test* sebelumnya sudah dibahas oleh beberapa peneliti terdahulu dalam tulisan mereka. Penelitian Ina Magdalena (2021) dengan judul “Analisis Penggunaan Teknik *Pre-Test* dan *Post-Test* pada Mata Pelajaran Matematika dalam Keberhasilan Evaluasi Pembelajaran di SDN Bojong 04”, Lilinur Febriani dkk (2015) dengan judul “Penerapan *Post Test* dalam Pembelajaran Akuntansi Kelas XI SMA Islam Bawari Pontianak”, dan Dwi Novianti dkk. (2018) dengan judul “Pengaruh Pemberian *Pre-Test* dan *Post-Test* terhadap Kesiapan dan Hasil Belajar IPA Siswa-Siswi Kelas VII di SMP Negeri 7 Metro Tahun Pelajaran 2015/2016”.

Sekalipun topik penelitian tentang metode evaluasi sudah diangkat oleh peneliti-peneliti sebelumnya di atas, penelitian ini tetap mempunyai karakternya tersendiri karena penelitian ini dibatasi pada metode evaluasi *post-test*. Penerapan metode evaluasi *post-test* memfokuskan penelitian pada hasil yang diperoleh peserta didik setelah diberikan perlakuan (*post-test*). Hasil belajar peserta didik

pada mata pelajaran Pendidikan Agama Katolik menjadi ukuran untuk mengetahui keberhasilan dari metode evaluasi *post-test*. Subjek dari penelitian ini ialah peserta didik kelas 3 di SDK Nita 1. Secara umum peserta didik di jenjang Sekolah Dasar memiliki pengetahuan seragam dan masih minim karena mereka belum mampu menjelajahi sumber pengetahuan dan informasi secara mandiri. Peserta didik hanya menerima informasi dan pengetahuan dari satu pihak, yaitu guru. Karenanya, penelitian ini lebih berfokus pada penerapan *post-test* yang dilakukan setelah peserta didik mendapatkan pengetahuan dari guru.

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan, peneliti berminat untuk menyusun kajian dan penelitian dengan judul **PENERAPAN METODE EVALUASI *POST-TEST* DALAM KONTEKS PENINGKATAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK KELAS 3 PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA KATOLIK DI SDK NITA 1.**

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimana penerapan metode evaluasi *post-test* dalam konteks peningkatan hasil belajar peserta didik kelas 3 pada mata pelajaran Pendidikan Agama Katolik di SDK Nita 1?

1.3 Batasan Masalah

Batasan dari penelitian ini ialah penerapan metode evaluasi *post-test* dalam konteks peningkatan hasil belajar peserta didik kelas 3 pada mata pelajaran Pendidikan Agama Katolik di SDK Nita 1.

1.4 Tujuan

Untuk mengetahui penerapan metode evaluasi *post-test* dalam konteks peningkatan hasil belajar peserta didik kelas 3 pada mata pelajaran Pendidikan Agama Katolik di SDK Nita 1.

1.5 Manfaat

Manfaat dari penelitian ini, ialah:

1. Secara teoretis: Mengembangkan pemahaman di bidang pendidikan tentang metode evaluasi *post-test*.

2. Secara praktis

- 1). Bagi Peneliti

Penelitian ini membagikan informasi dan pengetahuan tentang metode evaluasi *post-test* dan pengaruhnya terhadap hasil belajar peserta didik kelas 3 pada mata pelajaran Pendidikan Agama Katolik di SDK Nita 1.

- 2). Bagi Guru

Penelitian ini mampu berfungsi sebagai panduan bagi para guru dalam usaha memaksimalkan hasil belajar peserta didik.

- 3). Bagi Peserta Didik

Penelitian ini mendukung peserta didik mencapai pengertian yang lebih baik mengenai materi yang dijelaskan dan meningkatkan hasil belajar di sekolah.

- 4). Bagi Sekolah

Penelitian ini diimpikan mampu mendukung peningkatan kualitas pendidikan di SDK Nita 1.

- 5). Bagi Pembaca

Hasil dari penelitian ini mampu menyediakan sumber yang bermanfaat bagi penelitian berikutnya.

1.6 Sistematika Penulisan

Peneliti membagi naskah ini menjadi lima tema besar dengan urutan sebagai berikut:

Bab I berisi pendahuluan yang memberikan gambaran umum mengenai tema yang akan dibahas. Pada bab ini peneliti menjelaskan tentang situasi yang melatarbelakangi peneliti mengangkat tema ini, rumusan masalah, tujuan, manfaat, dan sistematika tulisan.

Bab II berisi landasan teori. Pada bab ini peneliti menerangkan terkait teori-teori yang digunakan oleh para peneliti terdahulu terkait tema yang diangkat oleh peneliti, yakni metode evaluasi *post-test* dan hasil belajar peserta didik.

Bab III memuat metodologi penelitian. Pada bab ini dijelaskan metode yang digunakan dalam penelitian, seperti jenis penelitian, waktu dan lokasi, instrumen pengumpulan data dan teknik analisis data.

Bab IV berisi hasil penelitian dan pembahasan. Pada bab ini dijabarkan temuan yang diperoleh dari penelitian dan pembahasan mengenai tema yang diangkat. Pada bab V berisi kesimpulan dan saran.

Rangkuman

Pembahasan pada Bab 1 menjadi pengantar untuk masuk kepada bab-bab berikutnya yang lebih mendetail. Karena itu, pada bagian ini peneliti perlu memasukkan pembahasan yang mewakili isi dari penelitian ini secara umum. Penelitian dilakukan karena terdapat fenomena yang ditemukan di lapangan. Karena itu, penting untuk memasukkan fenomena tersebut ke dalam bab pendahuluan. Fenomena yang ditemukan kemudian dirumuskan dalam bentuk pertanyaan agar lebih sistematis. Untuk lebih memfokuskan penelitian ini pada fenomena yang ada maka perlu ada batasan masalah dan tujuan yang jelas. Terakhir penelitian harus mampu memberikan kontribusi bagi masyarakat luas yang dirumuskan dalam manfaat penelitian.